

Proyek Kemanusiaan: Pendampingan Belajar Anak dalam Aksi Melek Teknologi, Tumbuh Kembang, dan Cinta Budaya Bangsa

Hanif Aulawi^{1*}, Etyca Rizky Yanti², Badie Uddin³, Ratnasartika Aprilyani⁴,
Apriani Riyanti⁵, Nur Fitriyani Sahamony⁶

^{1,2}Program Studi Manajemen, Universitas Binawan
Jl. Dewi Sartika No.25-30, Kalibata, Jakarta Timur, Indonesia

Email: hanif.aulawi@binawan.ac.id,
etyca.rizkyyanti@binawan.ac.id

³Program Studi Sistem Informasi, Universitas Esa Unggul
Jl. Arjuna Utara No. 9 Kebon Jeruk, Jakarta Barat, Indonesia

Email: badie.uddin@esaunggul.ac.id

^{4,5}Program Studi Psikologi, Universitas Binawan
Jl. Dewi Sartika No.25-30, Kalibata, Jakarta Timur, Indonesia

Email: ratna@binawan.ac.id, apriani.riyanti@binawan.ac.id

⁶Program Studi Bisnis Digital, Universitas Binawan
Jl. Dewi Sartika No.25-30, Kalibata, Jakarta Timur, Indonesia

Email: mony@binawan.ac.id

*Penulis Korespondensi: hanif.aulawi@binawan.ac.id

ABSTRAK

Proyek Kemanusiaan merupakan kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada dosen dan mahasiswa untuk belajar dan bekerja bersama masyarakat. Proyek Kemanusiaan yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa bukan berarti mengajar masyarakat tentang sesuatu yang terbaik untuk mereka, tetapi melakukan pemberdayaan sebagai sebuah proses pencarian yang dilakukan bersama-sama untuk mencari jalan terbaik dalam menyelesaikan persoalan yang mereka hadapi. Mahasiswa melakukan tugas pendampingan terhadap apa yang dibutuhkan oleh masyarakat daerah Bantar Gebang khususnya wilayah yang berdampingan dengan Tempat Pembuangan Akhir/TPA Bantar Gebang. Kegiatan ini dilaksanakan selama 12 sesi yang terdiri dari 27 orang peserta anak pemulung TPA Bantar Gebang Bekasi. Pelaksanaan dilakukan dengan metode pendampingan belajar. Hasil pelaksanaan menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang materi yang diberikan.

Kata Kunci: Pendampingan, Belajar, Proyek Kemanusiaan.

ABSTRACT

The Humanity Project is an intracurricular activity that provides opportunities for lecturers and students to learn and work with the community. The Humanitarian Project carried out by lecturers and students does not mean teaching the community about something that is best for them, but carrying out empowerment as a search process carried out together to find the best way to solve the problems they face. Students carry out the task of assisting what is needed by the people of the Bantar Gebang area, especially the area adjacent to the Bantar Gebang Final

Disposal Site. This activity was carried out over 12 sessions consisting of 27 children from the Bantar Gebang Bekasi TPA scavengers. Implementation is done with the method of learning assistance. The results of the implementation showed an increase in participants' knowledge of the material provided.

Keywords: Assistance, Learning, Humanitarian Projects.

PENDAHULUAN

Proyek Kemanusiaan merupakan kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada dosen dan mahasiswa untuk belajar dan bekerja bersama masyarakat. Proyek Kemanusiaan yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa bukan berarti mengajar masyarakat tentang sesuatu yang terbaik untuk mereka, tetapi melakukan pemberdayaan sebagai sebuah proses pencarian yang dilakukan bersama-sama untuk mencari jalan terbaik dalam menyelesaikan persoalan yang mereka hadapi. Mahasiswa melakukan tugas pendampingan terhadap apa yang dibutuhkan oleh masyarakat daerah Bantar Gebang khususnya wilayah yang berdampingan dengan Tempat Pembuangan Akhir/TPA Bantar Gebang. Pendidikan adalah sebuah tanggung jawab bersama bukan hanya pemerintah, tetapi juga sekolah (guru), dan keluarga (orang tua) (Lilawati, 2021) (Kurniawati et al, 2021). Bila dilihat dari profil masyarakat sekitar TPA, umumnya mereka memiliki profesi sebagai pemulung dan tinggal digubuk semi-permanen. Tiap gubuk dihuni oleh 2 orang dewasa dan 2-3 orang anak kecil. Mereka memiliki pendidikan yang cukup rendah, dan umumnya hanya sampai jenjang sekolah dasar. Kondisi ini menimbulkan permasalahan yaitu minimnya pengetahuan mereka akan teknologi, rendahnya kesadaran akan kesehatan, tidak terurusnya anak-anak mereka, dan rendahnya hubungan psikososial. Psikososial memiliki pengertian hubungan yang dinamis dan saling mempengaruhi antara aspek psikologis seseorang dengan aspek sosial di sekitarnya. Maksudnya adalah kondisi psikologis seseorang sangat dipengaruhi oleh kondisi sosialnya karena individu selalu berada dalam konteks sosial, dan sebaliknya, keadaan psikologis seseorang bisa mempengaruhi bagaimana ia berinteraksi dengan lingkungan sosialnya (Waton et al, 2022). Dukungan psikososial menggunakan pendekatan yang menekankan pada pemahaman adanya hubungan yang dinamis antara aspek psikologis dan sosial seseorang, dimana kedua aspek tersebut saling terkait dan mempengaruhi.

Dengan adanya program proyek kemanusiaan kepada masyarakat mahasiswa diharapkan mampu berinteraksi serta dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat agar harapan tersebut dapat tercapai karena hal tersebut adalah tujuan utama dari program Proyek Kemanusiaan ini sehingga mahasiswa dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi di masyarakat dan menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Selain itu, mahasiswa juga dapat menggali potensi-potensi yang ada dalam masyarakat serta dapat memanfaatkan potensi itu untuk kemaslahatan bersama, juga diharapkan mahasiswa akan mampu belajar hidup bermasyarakat untuk memperoleh pengalaman yang luas sehingga kelak dapat menjadi manusia yang memiliki kompetensi personal dan kompetensi sosial, jujur, visioner, kompeten, adil, cerdas, disiplin, *leadership*, *responsibility* dan lain-lain. Dosen bersama mahasiswa menyediakan program proyek kemanusiaan yang bekerjasama dengan Yayasan Tunas Mulia dikawasan TPA Bantar Gebang tersebut setelah mengobservasi keadaan lingkungan masyarakat setempat bahwa tidak sedikit masyarakat yang belum sadar akan teknologi, kesehatan, pertumbuhan anak, dan kecintaan budaya bangsa.

Hanif Aulawi, dkk.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam bentuk pendampingan belajar tentang tumbuh sehat, e-commerce, dan cinta budaya bangsa dilakukan dalam beberapa sesi. Tiap sesi berlangsung selama 90 menit dan diisi dengan materi yang berbeda. Metode pendampingan yang digunakan berupa ceramah dan diskusi aktif dengan media *leaflet* dan *powerpoint*. Selama pelaksanaan pendampingan belajar, kami melakukan pengukuran keberhasilan program terhadap peserta. Adapun alat ukur yang kami gunakan berupa kuesioner yang disebarakan sebelum dan setelah pelaksanaan pendampingan. Kuesioner berisi beberapa pertanyaan terkait tumbuh sehat, e-commerce, dan cinta budaya bangsa.

Sebelum pelaksanaan pendampingan belajar, kami membentuk suatu tim kerja yang akan bertugas pada tiap sesi kegiatan. Tiap tim melakukan persiapan mengenai materi dan bahan ajar yang akan disampaikan. Adapun rincian kegiatan tim sebagai berikut:

1. Tahap awal, tim menentukan konsep kegiatan yang dibawakan pada saat berada di Yayasan Tunas Mulia dan mencari referensi-referensi dari kegiatan sebelumnya yang saling berkesinambungan dengan tema yang telah ditentukan melalui sosial media dsb.
2. Tahap 2, tim melakukan survey dengan mendatangi lokasi tempat dimana kegiatan akan diselenggarakan. Tim melakukan observasi terkait kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh sasaran yang akan menjadi audience pada kegiatan.



Sumber: Pribadi (2022).

Gambar 1. Tim survey lokasi.

3. Tahap 3, tim melakukan diskusi dan merancang program kegiatan, setelahnya tim melakukan riset dan mencari referensi materi yang sesuai dengan tema yang telah ditetapkan.
4. Tahap 4, tim melakukan perbelanjaan apa saja yang menjadi kebutuhan prioritas untuk anak-anak di Yayasan Tunas Mulia.
5. Tahap 5, tim mulai melaksanakan kegiatan dengan turun ke lapangan sesuai jadwal yang telah disepakati sebelumnya dan membawakan materi yang telah disiapkan. Pelaksanaan kegiatan proyek kemanusiaan terlaksana selama 12 kali pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun Proyek Kemanusiaan yang telah dijalankan merupakan sebuah kegiatan pendampingan belajar kepada anak remaja dengan rentan usia (12-17) tahun atau anak-anak yang menempuh pembelajaran dibangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kegiatan yang tim terapkan yaitu belajar, bermain dan berperan aktif, dimana tim melibatkan anak-anak SMP yayasan Tunas Mulia secara penuh dalam proses pembelajaran. Setelah pelaksanaan kegiatan dengan konsep yang telah dirancang, anak mulai mengenal metode belajarnya masing-masing serta lebih memahami karakter dirinya.

Pelaksanaan pendampingan dimulai sejak bulan Desember 2022 sampai dengan bulan April 2023. Kegiatan dilakukan secara rutin pada hari Sabtu/Minggu tiap bulan pada pukul 09.00 s/d 10.30 WIB. Materi dan rincian pelaksanaan sebagai berikut:

1. Pertemuan 1, tim memberikan materi terkait pengenalan simbol dan makna yang ada pada Pancasila. Hasil yang didapat, anak menjadi lebih mengenal baik simbol dan nilai serta makna dari masing-masing poin pada Pancasila
2. Pertemuan 2, tim memberikan materi tentang manajemen diri. Pada pertemuan ini tim menugaskan anak-anak untuk menuliskan kegiatan yang mereka lakukan setiap hari, serta rencana waktu dari kegiatan tersebut. Hal ini membantu anak untuk lebih bisa mengatur waktu dan dirinya terkait aktivitas sehari-hari.



Sumber: Pribadi (2023).

Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan.

3. Pertemuan 3, tim memberikan materi terkait sanitasi lingkungan. Tim mengajarkan bagaimana cara membedakan sampah organik dan non organik dengan memberikan contoh sampah, selanjutnya tim mengajarkan pentingnya memakai masker di tempat umum, dan mempraktekkan serta melibatkan anak secara langsung bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan benar. Anak menjadi lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan terutama kebersihan dirinya sendiri dan mengetahui hal-hal apa saja yang boleh digunakan bersama serta yang tidak boleh digunakan bersama.
4. Pertemuan 4, tim memberikan materi terkait dengan pengenalan teknologi. Dalam hal ini, tim memberikan gambaran terkait teknologi yang ada saat ini, apa dan bagaimana teknologi diciptakan, dan hal positif negative dari teknologi. Setelah pemberian materi ini, dampak yang didapat anak menjadi lebih paham tentang

Hanif Aulawi, dkk.

teknologi, mengetahui tentang jargon teknologi, dan terbiasa dengan hal-hal baru terkait teknologi.

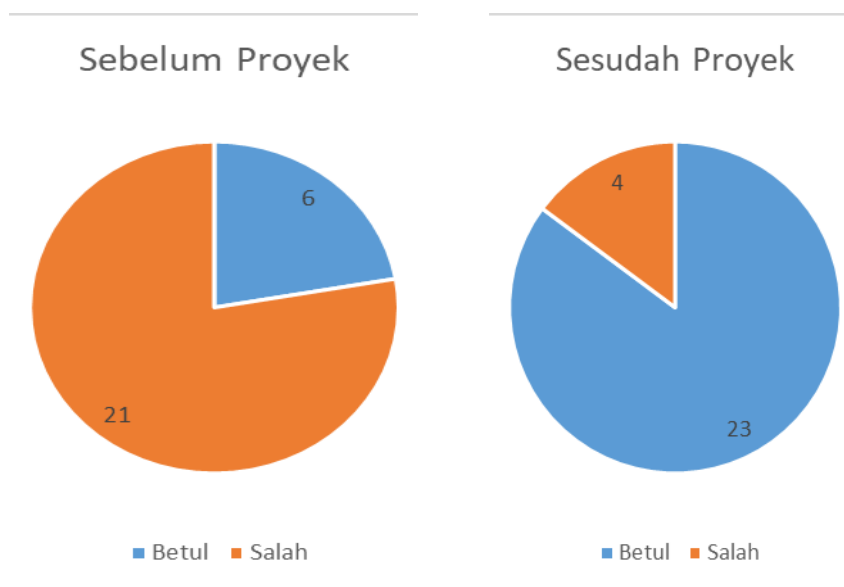
5. Pertemuan 5, tim memberikan materi terkait pengenalan budaya. Metode yang digunakan adalah dengan menunjukkan gambar berupa tarian, rumah serta ciri-ciri daerah yang mempunyai keberagaman budaya yang khas. Pada materi ini, anak ikut berperan aktif dalam menjawab serta menjelaskan gambar yang ditunjukkan.
6. Pertemuan 6, tim memberikan materi terkait e-commerce. Tim memberikan materi berupa pengertian e-commerce, seluk beluk e-commerce, dan bagaimana cara menggunakan e-commerce untuk sehari-hari. Pada materi ini, tim bertujuan untuk mengenalkan e-commerce dalam penggunaan sehari-hari sehingga mereka bisa menjual hasil usahanya via e-commerce.
7. Pertemuan 7, tim memberikan materi terkait motivasi diri, dimana dalam materi tersebut tim menjelaskan pentingnya belajar dan mengetahui cara memotivasi diri mereka agar menjadi dampak positif yang bisa didapat apabila sasaran memiliki motivasi tinggi dan dapat belajar dengan baik serta dampak negatif apabila sasaran belum memiliki motivasi terkait masa depannya.
8. Pertemuan 8, tim memberikan materi etika yang bertujuan untuk saling menghargai dan bertoleransi antar sesama suku bangsa, norma dan aturan dalam bertingkah laku yang baik.
9. Pertemuan 9, tim memberikan materi Public Speaking. Dalam pelaksanaannya tim menjelaskan apa itu public speaking serta manfaat dan pentingnya melatih public speaking sedari dini. Tim juga melakukan pelatihan public speaking secara langsung yang dapat membantu untuk meningkatkan kepercayaan diri dan menerapkan keberanian.
10. Pertemuan 10, tim memberikan materi Kepemimpinan. Dalam hal ini, tim mengarahkan dan mengajarkan bagaimana seseorang dapat memimpin dan pemimpin seperti apa yang baik, hal ini bertujuan agar sasaran dapat menjadi pemimpin yang baik khususnya untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Pada materi kali ini, tim melakukan praktik langsung dengan membentuk kelompok dan memberikan penugasan terkait kepemimpinan.
11. Pertemuan 11, tim memberikan materi Seni Kriya dimana dalam pelaksanaannya, tim meminta sasaran untuk membuat karya dari barang bekas atau barang ada yang dapat dimanfaatkan dan dikreasikan yang nantinya bisa memiliki nilai jual. Hal ini bertujuan untuk melatih ke kreativitasan anak serta melatih bagaimana mereka dapat memanfaatkan barang yang sudah tidak berharga/tidak terpakai menjadi suatu karya yang mendapat nilai jual.
12. Pertemuan 12, tim mengadakan games atau lomba. Games ini bertujuan untuk meningkatkan kerja sama dan kekompakan satu sama lain. Selain itu, games ini juga sebagai bentuk observasi tim apakah materi-materi yang sudah diberikan sebelumnya (management diri, kepemimpinan, *public speaking*) dapat mereka terapkan pada saat pelaksanaan secara langsung atau tidak.



Sumber: Pribadi (2023).
Gambar 3. Lomba Peserta.

Evaluasi Pelaksanaan

Sebelum pelaksanaan Proyek Kemanusiaan berupa pendampingan belajar pada anak-anak pemulung TPA Bantar Gebang Bekasi, pengetahuan peserta tentang teknologi, kesehatan, tumbuh kembang, dan budaya bangsa masih sangat rendah. Dari 27 peserta yang menjawab benar hanya 6 peserta. Setelah kami adakan pendampingan belajar yang dilaksanakan selama 12 sesi, terlihat bahwa terjadi peningkatan yang cukup pesat. Dari 27 peserta yang menjawab benar sebanyak 23 siswa (Gambar 4). Artinya Proyek Kemanusiaan terlaksana dengan baik dan sukses. Peserta dapat menyerap materi yang diberikan oleh narasumber. Sebaiknya orangtua juga turut dilibatkan dalam pendampingan ini karena kehadiran mereka merupakan motivasi bagi anak (Pangastuti et al, 2020) (Toharudin & Rukyati, 2020).



Sumber: Hasil olah data (2023).

Gambar 4. Tabel evaluasi pelaksanaan.

Hanif Aulawi, dkk.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil pelaksanaan pengabdian proyek kemanusiaan ini dapat disimpulkan bahwa pendampingan belajar pada anak-anak pemulung TPA Bantar Gebang Bekasi, pengetahuan peserta tentang teknologi, kesehatan, tumbuh kembang, dan budaya bangsa berhasil dengan memuaskan.

REFERENSI

- Lilawati, Agustien. 2021. Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 Issue 1 (2021).
- Pangastuti, Ratna., Pratiwi, Fifi., Fahyuni, Alma'atus., Kammariyati. 2020. Pengaruh Pendampingan Orangtua Terhadap Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak Selama Belajar dari Rumah. *JECED : Journal of Early Childhood*. Vol 2 No. 2.
- Toharudin, Moh., Rukyati, Ahlul. 2020. Model Pendampingan Belajar Pada Anak Keluarga TKW Di SD Negeri Wanacala 02 Brebes. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*. Vol 2 No. 1.
- Kurniawati, Nia., Adawiyah, Aprilla., Munsir, Mia Fatimatul. 2021. Memadukan Inovasi Dan Kearifan Lokal Dalam Pengajaran Literasi Pada Anak Usia Dini: Pendampingan Gerakan Literasi. *Journal Of Empowerment*. Vol 2 No. 1.
- Watson, Muhammad Nasrul., Humairoh, Zuni., Farida, Durotul., Aprilia, Ella., Rochmawati, Findi Shinta. 2022. Pendampingan Belajar Dan Sosiologis Anak Yatim Di Pesantren Pp. Al-Muhibbin Putri. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 1 No. 2.